III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Melalui beberapa kajian, Kementerian Pertanian telah menginisiasi penerapan rumah pekarangan pangan yang kemudian melahirkan model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Kayen, Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan sejak bulan Februari 2011, yang kemudian menjadi awal pengembangan KRPL di berbagai lokasi seperti Kabupaten Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Malang, Karawang, Kota Malang, Kota Padang, Kota Bengkulu, dan pada tahun 2012 diterapkan di seluruh provinsi di Indonesia.

Pengembangan KRPL secara swadaya di wilayah penelitian Desa Banjarsari merupakan wilayah yang pertama kali diterapkan. Pengembangan KRPL di Desa Banjarsari mengadopsi dari KRPL Desa Kayen. Lokasi percontohan KRPL yang ada di Desa Banjarsari terdapat di dua dusun yakni Dusun Padangan dan Krajan. Pelaksanaan penumbuhan KRPL di lokasi tersebut dimulai sejak pertengahan bulan Desember 2011 sampai sekarang. Dukungan dana dari Presiden RI untuk biaya kegiatan KRPL sebesar Rp. 100.000.000 di Desa Banjarsari terealisasi 100%. Jumlah kelompok sasaran per Kepala Keluarga (KK) di Desa Banjarsari sebanyak 201 KK dengan 3 paket teknologi, yakni: (1) bibit sayuran, bibit tanaman pangan lokal, bibit buah-buahan, tanaman obat; (2) perikanan: lele dan nila *best*; (3) ternak: kambing, ayam, bebek, *menthok*. Desa Banjarsari berhasil meraih Rangking I pada perlombaan KRPL dalam rangka Hari Jadi Kabupaten Pacitan ke 267 tahun 2012.

Tahapan pelaksanaan kegiatan program KRPL meliputi: (1) Perencanaan: Melakukan perencanaan / rancang bangun pemanfaatan lahan pekarangan. Selain itu, dilakukan juga penyusunan rencana kerja untuk satu tahun. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan kelompok dan dinas instansi terkait; (2) Pengorganisasian: pengorganisasian dilakukan sebelum pelaksanaan di lapang. Jenis pelatihan yang dilakukan antaranya : teknik budidaya tanaman pangan, buah dan sayuran, TOGA, teknik budidaya ikan dan ternak, pembibitan dan perbenihan, pengolahan hasil, dan pemasaran serta teknologi pengelolaan limbah rumah

tangga. Jenis pelatihan lainnya adalah tentang penguatan kelembagaan; (3) Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh kelompok dengan pengawalan teknologi oleh peneliti dan pendampingan antara lain oleh Penyuluh dan Petani Andalan; (4) Evaluasi: Dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan kawasan, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan.

Kelancaran program KRPL ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah adanya peran penyuluh pertanian yang terlibat secara langsung dalam program tersebut. Penyuluh Pertanian adalah salah satu komponen esensial dalam sistem penyuluhan pertanian. Fungsi dan peran penyuluh pertanian dalam sistem penyuluhan pertanian, yaitu: (1) memfasilitasi proses pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha, (2) mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya, (3) meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha, (4) membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan, (5) membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha, (6) menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan, dan (7) melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berkelanjutan. Untuk melaksanakan fungsi dan peran tersebut, menuntut adanya peningkatan kompetensi penyuluh pertanian guna mewujudkan penyuluh pertanian yang profesional. Adapun tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi, menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan. Saat ini, penyuluh pertanian dituntut lebih ke arah sebagai motivator, dinamisator (penggerak), fasilitator dan konsultan bagi petani. Peran penyuluh

pertanian seperti itu juga sangat dibutuhkan dalam rangka mensukseskan program KRPL di Desa Banjarsari Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Sasaran program KRPL adalah rumah tangga di pedesaan. Hal ini dimaksudkan agar rumah tangga atau keluarga tani memiliki ketersediaan pangan murah dan cukup. Dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari maka terjadi pembagian kerja antar anggota rumah tangga atau keluarga. Pembagian kerja antara anggota keluarga tidak saja ditentukan oleh investasi sumber insani dan produksi, tetapi juga oleh gender. Untuk memperoleh pendapatan rumah tangga yang maksimum, perlu adanya pembagian peran dalam pekerjaan domestik dan pekerjaan di luar rumah dalam melakukan aktivitas. Secara biologis, hakekatnya kaum wanita tidak hanya berperan dalam fungsi reproduksi saja tetapi juga dalam produksi. Jika wanita mempunyai keuntungan komparatif lebih besar daripada pria dalam pekerjaan rumahtangga, dibandingkan dengan investasi serupa dalam kapital sosial maka alokasi waktu digunakan untuk pekerjaan keluarga, sedangkan pria sebagai pencari nafkah keluarga. Tenaga kerja antara perempuan dan laki-laki dalam produksi benda atau jasa sama-sama mempunyai peran, di sektor publik dari tingkat lingkungan sampai tingkat pemerintahan pun demikian, sehingga sering terjadi ketidakadilan gender. Ketidakadilan gender adalah setiap pembedaan, pengucilan yang dibuat atas dasar jenis kelamin baik dalam masyarakat maupun rumah tangga petani.

Peranan wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Dalam usahatani tanaman pangan, pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang banyak memakan waktu. Oleh karenanya, akses wanita yang lebih baik terhadap sumberdaya melalui program pemerintah juga memberikan kesempatan kepada wanita untuk berkontribusi lebih besar dalam kegiatan ekonomi produktif.

Analisis gender adalah kegiatan melakukan analisis dari perspektif gender dengan pendekatan aktivitas, akses, kontrol, dan manfaat atas sumber daya sehingga bisa dilihat sejauhmana peran wanita tani dalam program KRPL, khususnya dalam program KRPL di Desa Banjarsari Kecamatan Pacitan

Kabupaten Pacitan. Peranan perempuan dalam program KRPL dapat dilihat dari empat aspek yaitu: (a) aspek aktifitas, menunjukkan peranan laki-laki dan perempuan mulai dari proses pembibitan sampai ke konsumsi atau pemasaran; (b) aspek akses, menunjukkan akses laki-laki dan perempuan terhadap informasi pengetahuan dan teknologi, serta permodalan dalam program KRPL; (c) aspek kontrol, menunjukkan kontrol laki-laki dan perempuan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program KRPL mulai dari pembibitan hingga pemasaran; (d) Aspek manfaat, menunjukkan akses manfaat atau benefit yang diperoleh laki-laki dan perempuan selama mengikuti program KRPL.

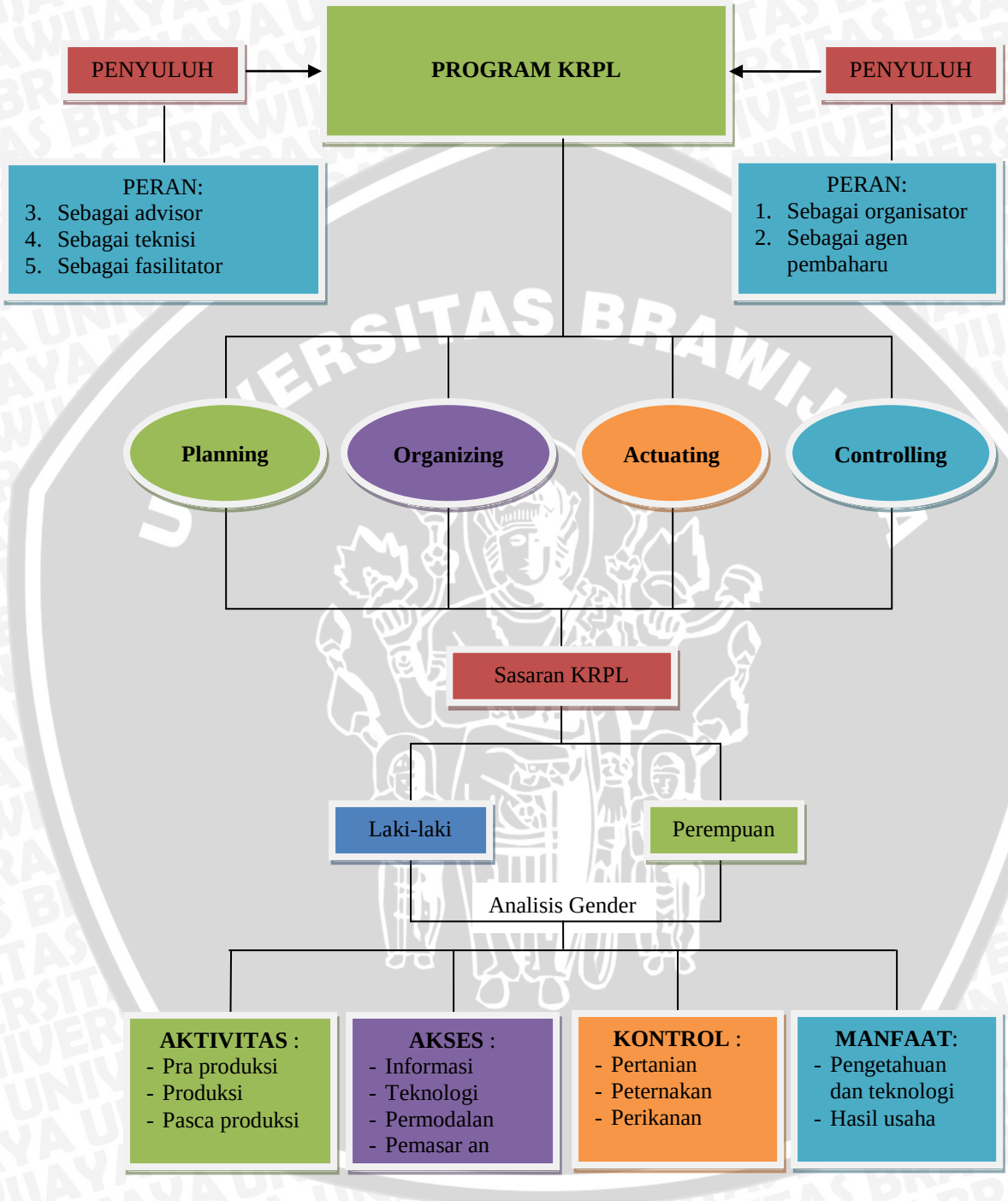

Gambar 1. Diagram Alur Pemikiran

3.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dimaksudkan agar penelitian tidak mencakup terlalu luas dan memfokuskan di bidang penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini masalah yang akan dikemukakan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banjarsari Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.
2. Program pemerintah yang diteliti adalah program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Desa Banjarsari Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.
3. Peranan wanita tani dalam program KRPL yang yang diteliti adalah peranan wanita tani dalam aspek aktivitas, akses, kontrol, dan manfaat.

3.3 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pengertian yang digunakan peneliti untuk memperjelas beberapa istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Definisi dari beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), adalah program pemerintah yang bertujuan memacu kemandirian desa dalam rangka memperkuat ketahanan pangan di Desa Banjarsari Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan dengan memanfaatkan lahan desa hingga pekarangan rumah. Tahapan pelaksanaan kegiatan program KRPL meliputi : (1) Perencanaan, melakukan perencanaan pemanfaatan lahan pekarangan. (2) Pengorganisasian, dilakukan sebelum pelaksanaan di lapang berupa pemberian pelatihan. (3) Pelaksanaan, kegiatan dilakukan oleh kelompok dengan pendampingan oleh penyuluh. (4) Evaluasi, dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Program KRPL yang diteliti adalah yang ada di Desa Banjarsari Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.
2. Penyuluh adalah adalah individu yang bertugas mendampingi dan memberikan penyuluhan secara dalam kegiatan KRPL. Fungi penyuluh adalah

sebagai pihak yang memberikan pelatihan, pendampingan, dan kemitraan dengan petani. Sehingga penyuluh berperan sebagai penasehat/advisor, teknisi, penghubung (fasilitator), organisator, dan agen pembaharu. Penyuluh yang dimaksud adalah penyuluh lapangan dalam program KRPL di di Desa Banjarsari Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

3. Sasaran KRPL adalah tempat diterapkannya Program KRPL. Sasaran KRPL dalam penelitian ini adalah kelompok rumah tangga yang mengikuti program KRPL di Desa Banjarsari Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, yang terdiri dari kelompok rumah tangga strata 1 yang hanya melaksanakan budidaya komoditas pertanian, rumah tangga 2 yang melaksanakan budidaya komoditas pertanian dan peternakan, dan rumah tangga strata 3 yang melaksanakan budidaya komoditas pertanian, peternakan, dan perikanan.
4. Wanita tani, adalah isteri dari petani laki-laki yang terlibat secara langsung dalam kegiatan KRPL.
5. Analisis gender menggunakan *Gender Analysis Pathway* (GAP) yang merupakan turunan dari alat analisis Kompas (Metode Harvard) yang menitikberatkan pada analisis faktor kesenjangan gender, khususnya pada 4 aspek yaitu aspek aktivitas, akses, kontrol, dan manfaat.
6. Aktifitas adalah aspek yang menunjukkan peranan laki-laki dan perempuan mulai dari proses pembibitan sampai ke konsumsi atau pemasaran. Aspek aktifitas meliputi kegiatan pra produksi, produksi, dan pasca produksi dalam program KRPL.
7. Akses, adalah aspek yang menunjukkan akses laki-laki dan perempuan terhadap informasi pengetahuan dan teknologi, serta permodalan dalam program KRPL. Aspek akses meliputi akses terhadap informasi, teknologi, permodalan, dan pemasaran dalam program KRPL.
8. Kontrol, adalah aspek yang menunjukkan kontrol laki-laki dan perempuan terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program KRPL mulai dari pembibitan hingga pemasaran. Aspek kontrol meliputi pengendalian di bidang pertanian, peternakan, dan perikanan dalam program KRPL.

9. Manfaat, adalah aspek yang menunjukkan akses manfaat atau benefit yang diperoleh laki-laki dan perempuan selama mengikuti program KRPL. Asepk manfaat meliputi manfaat KRPL terhadap pengetahuan dan teknologi serta hasil usaha.
10. POAC adalah akronim dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*, yaitu fungsi-fungsi manajemen yang digunakan untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan atau program.
11. *Planning* (perencanaan) merupakan fungsi manajemen yang menggambarkan tujuan serta usaha untuk mencapainya secara efektif dan efisien di masa mendatang.
12. Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan fungsi manajemen dalam merancang atau mengembangkan suatu organisasi yang akan dapat melaksanakan program secara sukses.
13. Pelaksanaan (*Actuating*) merupakan fungsi manajemen dalam membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.
14. Pengendalian (*Controlling*) merupakan fungsi manajemen dalam menilai hasil pekerjaan dan apabila perlu untuk mengadakan tindakan-tindakan pembetulan sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.